

PENGGUNAAN METODE *QUANTUM LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIIC SMP NEGERI 1 BERBAH

THE USE QUANTUM LEARNING METHOD TO IMPROVE THE MOTIVATION TO LEARN FOR STUDENTS IN VIIC SMP NEGERI 1 BERBAH

Oleh: Ramadona Dwi Marsela, Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
dmarsela61@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Berbah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas VIIC yang berjumlah 29 siswa. Skala psikologis yang digunakan adalah skala motivasi belajar. Uji validitas skala menggunakan validitas isi melalui *experts judgement*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil skor pre-test dan post-test, yaitu adanya peningkatan skor motivasi belajar subjek pada setiap siklus yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Berbah. Terlihat dari *pre-test* 74,06 yang mengalami peningkatan sebesar 11,31 menjadi 85,37 pada *post-test I*. Sedangkan *post-test I* mengalami peningkatan sebesar 13,87 menjadi 99,24 pada *post-test II*. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Berbah.

Kata kunci : *quantum learning, motivasi belajar*

Abstract

This research was conducted based on a low motivation to learn problems. therefore, this study aims to increase the motivation to learn use quantum learning method in grade VII C SMP Negeri 1 Berbah. This study is an action research which conducted in two cycles. the subject in this study is VII C with 29 students. The psychological scale that this study used is scale of motivation to learn. validity test uses content validity through expert judgment. the results showed that there are differences in the scores of pro-test and post-test. there is an increase score of learning motivation in each cycles. visible from pre-test 74.06 which increased of 11.31 into 85.37 in post-test 1. in post-test 1 increased by 13 , 87 to 99.24 in the post test 2. thus, it can be concluded that the quantum learning method can increase the motivation to learn in class VIIC SMP Negeri 1 Berbah

keywords: *quantum learning, Motivation to learn*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dari masa depan bangsa dan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun manusia yang cerdas serta mampu

bersaing di masa mendatang. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Menurut Langgulung (2004: 28) pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan, yang biasanya untuk menciptakan pola-pola

tingkah laku pada anak-anak atau orang yang sedang dididik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan akan tercapai jika anak berusaha untuk mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki”.

Pada proses pendidikan terjadi sebuah pembelajaran yang akan memberikan ilmu pengetahuan. Proses belajar yang baik akan menghasilkan prestasi yang tinggi. Menurut Yamin (2007: 11) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.

Menurut Slameto (2003: 54) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua (2) faktor. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern bersumber dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu untuk mencapai prestasi yang diinginkan dapat diperoleh melalui motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Menurut Uno (2011: 3) motivasi dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sedangkan belajar menurut Uno (2011: 22) merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dari dua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sadirman, 2011: 75).

Motivasi belajar muncul karena adanya dorongan atau keinginan siswa mengikuti dengan baik kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki semangat dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan semakin mudah didapat. Sebaliknya, jika motivasi kurang pencapaian tujuan akan berkurang.

Prapenelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berbah pada tanggal 15 sampai dengan 24 februari 2016. Berdasarkan hasil angket Daftar Cek Masalah (DCM) pada bidang belajar dengan jumlah item 15 menunjukkan siswa yang sangat bermasalah adalah kelas VIIC SMPN I Berbah. Dibuktikan dari seluruh kelas VII yang mengisi DCM bidang belajar, kelas VIIC tersebut menunjukkan presentase paling tinggi 55,27% dengan kategori E sangat bermasalah. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara guru BK (Sri

Yulianti. S.Pd) pada tanggal 19 februari 2016 bahwa beberapa siswa sering merasa malas belajar dan waktu belajar yang tidak teratur.

Hasil wawancara acak yang peneliti lakukan terhadap siswa pada tanggal 19 februari 2016, beberapa siswa mengaku bahwa siswa tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Menurut siswa guru memberikan materi pelajaran dengan cara monoton dan kurangnya perhatian serta dukungan orang tua menyebabkan mereka malas belajar. Dapat disimpulkan dari hasil DCM, wawancara guru, dan wawancara pada siswa bahwa siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Berbah memiliki motivasi belajar rendah. Motivasi belajar yang rendah tentunya perlu diberikan penanganan untuk dapat membangun motivasi belajar pada siswa.

Pada siswa VIIC SMP Negeri 1 Berbah hasil DCM bahwa siswa sering menyalin pekerjaan teman, sering merasa mengantuk saat belajar, sering malas belajar dan waktu belajar tidak teratur. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka peneliti ingin menerapkan metode *Quantum Learning*.

Metode *Quantum Learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. *Quantum Learning* merupakan salah satu pengajaran yang menuntut adanya kebebasan, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan. Beberapa teknik digunakan pada *Quantum Learning* adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, dan menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi

sehingga dapat mempengaruhi hasil situasi belajar dengan memberikan sugesti positif (Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 2015: 14).

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan Metode *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa VIIC di SMP Negeri 1 Berbah”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Berbah, Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Berbah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui skala psikologis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini skala motivasi belajar.

Validitas Data

Pengujian Validita data menggunakan pertimbangan dari para ahli (*judgment expert*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Pre-test Penelitian

Data *pre-test* diperoleh dari pemberian skala motivasi belajar kepada siswa kelas VIIC. Pemberian skala motivasi belajar untuk data *pre-test* dilakukan pada tanggal 18 April 2016. Pembagian skala motivasi belajar dilakukan pada saat bimbingan klasikal. Pelaksana meminta siswa-siswa VIIC untuk mengisi skala motivasi belajar pada saat jam mata pelajaran BK. Hasil yang diperoleh dari *pre-test* yang diberikan dapat terlihat padatable berikut:

No	Nama	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori
1	ASP	62	Rendah
2	AAK	65	Rendah
3	AGW	88	Sedang
4	AW	83	Sedang
5	AK	72	Rendah
6	ACP	76	Rendah
7	AA	85	Sedang
8	BMR	66	Rendah
9	CAAW	65	Rendah
10	DAP	69	Rendah
11	DSA	88	Sedang
12	DAH	68	Rendah
13	FRB	82	Sedang
14	FR	69	Rendah
15	IS	86	Sedang
16	KPP	79	Sedang
17	KK	64	Rendah
18	KFA	86	Sedang
19	MM	74	Rendah
20	MAH	62	Rendah
21	MAR	79	Sedang
22	NNP	78	Sedang
23	NW	66	Rendah
24	RF	68	Rendah
25	TAY	61	Rendah
26	YIAZ	87	Sedang
27	HEK	65	Rendah
28	ZKH	81	Sedang
29	ZNA	74	Rendah

Dari *pre-test* yang dibagikan diperoleh 17 anak yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, 12 anak yang memiliki kemampuan motivasi belajar dengan kategori sedang. Rerata yang diperoleh dari *pre-test* adalah

74,06 Hasil *pre-test* ini tergolong rendah mengingat batas bawah kategori rendah adalah 76,5.

2. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Tindakan

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pelaksana utama tindakan adalah pelaksana sendiri dengan berkolaborasi dengan Guru BK sebagai pelaku kedua sekaligus menjadi observer. Pelaku utama bertugas menjalankan tindakan sedangkan pelaku kedua membantu tindakan dan pelaku ketiga yaitu teman sejawat mengontrol jalannya tindakan (observer). Hal ini sesuai dengan penjelasan Kasihani Kasbolah E. S dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas (1998 : 73) bahwa orang lain dapat juga melaksanakan penelitian tindakan sebagai ketua penelitian dengan berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan dengan penelitian.

Perencanaan pelaksanaan metode *Quantum Learning* dilakukan dengan pembuatan rencana pemberian layanan (RPL). Pelaksana membuat RPL sendiri dengan mengkonsultasikan tema kepada Guru BK di SMP Negeri 1 Berbah. Pelaksana dan Guru BK memilih tema kiat meningkatkan motivasi belajar.

Tema kiat meningkatkan motivasi belajar dipilih agar siswa dapat membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar. Pelaksana dan Guru BK merencanakan tindakan yang dilakukan saat bimbingan klasikal

berlangsung yaitu dengan menemukan gaya belajar siswa dan melakukan kekuatan AMBAK: *Apa Manfaatnya Bagiku?*. Guru BK berperan dalam menemukan gaya belajar dengan menggunakan kuosioner gaya belajar yang akan di isi oleh siswa sehingga dapat ditemukan langsung hasil dari kuosioner tersebut dan pelaksana melakukan metode *Quantum Learning* menggunakan kekuatan AMBAK.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan melalui 2 tindakan. Tindakan pertama dilaksanakan pada Hari Sabtu, 23 April 2016. Tindakan pertama yang dilakukan oleh pelaku utama yaitu Guru BK. Guru BK bertugas membagikan lembar kerja untuk mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. siswa akan mengetahui gaya belajar yang dimilikinya apakah termasuk gaya belajar visual melalui apa yang mereka lihat, gaya belajar auditorial melalui apa yang mereka dengar serta gaya kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.

Tindakan pertama ini dilaksanakan dalam kelas pada jam terakhir menggantikan mata pelajaran yang kosong dengan persetujuan Guru BK, Guru mata pelajaran dan pelaksana itu sendiri. Pelaksana utama sudah berada di ruang kelas dan menunggu Guru BK yang bersangkutan. Siswa VIIC dipersiapkan terlebih dahulu untuk menerima materi selanjutnya. Setelah jam nya tiba dan siswa sudah siap mengikuti jalannya tindakan yang pertama pelaksana lakukan ialah mengajak siswa *ice breaking* “Boom, Buzz”

dengan cara siswa disuruh berhitung mulai dari angka 1 sampai dengan seterusnya, namun dengan aturan jika peserta harus mengucapkan angka kelipatan 2, maka dia tidak boleh mengucapkan angka tersebut, namun diganti dengan meneriakkan “BOOM” dengan suara lantang dan jika peserta harus mengucapkan angka kelipatan 3, maka dia tidak boleh mengucapkan angka tersebut, namun diganti dengan meneriakkan “BUZZ” dengan suara lantang. Siswa dapat mengikuti dengan baik, meskipun banyak dari siswa yang masih salah mengucapkan “boom, buzz”. Terlihat siswa sangat bersemangat setelah sebelumnya siswa merasa lelah karena diketahui bahwa jam yang digunakan pada saat jam terakhir. Pelaksana juga menyampaikan pemahaman secara singkat kegiatan yang akan dilakukan.

Guru BK mengambil alih kelas ketika *ice breaking* dirasa cukup, selanjutnya dilanjutkan dengan mengisi lembar kerja lembar kerja (kuosioner gaya belajar) yang dibagikan oleh Guru BK. Beberapa terlihat fokus mengerjakan, sesekali siswa bertanya perihal kalimat pernyataan yang kurang dipahami. Tidak lebih dari 15 menit siswa selesai mengerjakan kousioner gaya belajar, siswa diajarkan langsung menghitung hasil kuosiner yang penjelasannya tertera langsung di lembar kuosioner yang siswa isi. Pertamas siswa diminta untuk menggolongkan pernyataan sesuai kategori gaya belajar, selanjutnya siswa diminta menjumlahi semua hasil yang telah dikerjakan dan dilihat skor mana yang lebih tinggi sehingga siswa dapat

diketahui gaya belajar apa yang mereka miliki. Semakin tinggi skor penjumlahan maka siswa tersebut termasuk mendominasi dalam gaya belajar tersebut dengan disesuaikan dengan keterangan yang berada pada lembar kuosioner tersebut.

Pertemuan pada tindakan pertama di akhiri dengan pelaksana memberikan penjelasan singkat mengenai gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K).

Selanjutnya, tindakan kedua dilaksanakan pada Hari Senin, 25 April 2016 sesuai dengan jadwal mata pelajaran BK untuk kelas VIIC. Tindakan yang dilakukan melalui bimbingan klasikal dengan konsep metode *Quantum Learning* menggunakan kekuatan AMBAK: *Apa Manfaat Bagi Aku?*. Sesuai dengan tema RPL yang ditentukan yaitu kiat meningkatkan motivasi belajar. Pada langkah ini yang dilakukan pelaksana adalah siswa akan diberi penjelasan tentang tanggung jawab serta manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi. Pada saat layanan berlangsung siswa terlibat aktif terlihat ketika pelaksana memberikan *feedback* kepada siswa dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi, siswa menjawab dengan baik.

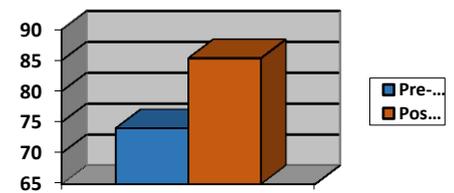
Setelah selesai menyampaikan materi motivasi belajar, pelaksana kemudian mendiskusikan materi dengan kekuatan AMBAK: *Apa Manfaatnya Bagi Aku?* dengan menggunakan tanya jawab. Hal yang didiskusikan dengan siswa sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pelaksana memberikan stimulasi kepada siswa untuk menjawab. Beberapa siswa masih

belum memahami dari apa yang dijelaskan sebelumnya. Pelaksana meminta siswa untuk mendeskripsikan secara lisan materi yang diberikan dan meminta siswa menyampaikan manfaat untuk dirinya jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru BK sebagai pelaku kedua yang berperan mengontrol jalannya diskusi (observer) serta menyampaikan kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan metode *Quantum Learning* dengan menyuruh pelaksana utama lebih mengajak siswa untuk berperan aktif dalam berdiskusi dan diminta untuk lebih mengontrol siswa agar tidak gaduh saat layanan berlangsung.

Tindakan terakhir dalam tahap pelaksanaan adalah mengisi post-test. Post-test yang diberikan merupakan skala motivasi belajar yang sama dengan *pre-test* sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar melalui metode *Quantum Learning*. Post-test diberikan pada hari yang sama yaitu pada Hari Senin, 25 April 2016. Hasil dari *post-test I* yang dibagikan adalah peningkatan rerata dari *pre-test* sebesar 11,31 poin dari 74,06 menjadi 85,37.

Data	Hasil	Kategori
<i>Pre-test</i>	74,06	Rendah
<i>Post-test I</i>	85,37	Sedang

Perolehan data peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test I* kemudian disajikan dalam bentuk grafik berikut ini :



c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan metode *Quantum Learning* pada siklus I. Observer yang dilibatkan pada pelaksanaan metode *Quantum Learning* adalah Guru BK yaitu Sri Yulianti, S.P.d. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pelaksana mulai dari merencanakan hingga melaksanakan siklus I serta terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti siklus I.

Observer melakukan observasi dari mulai tahap perencanaan sampai akhir pelaksanaan siklus I. Berdasarkan observasi yang dilakukan observer, pelaksana sudah melakukan langkah-langkah dalam satuan layanan yang telah disusun dengan baik meskipun mengalami beberapa kendala. Observer mengamati kegiatan pelaksana mulai dari persiapan pelaksanaan siklus I yaitu pembuatan RPL. RPL yang dibuat oleh pelaksana juga sudah disesuaikan dengan keadaan siswa VIIC yang mempunyai motivasi belajar yang masih rendah.

Pada saat tindakan kedua pada siklus I yaitu penyampaian materi motivasi belajar, observer menilai pelaksana kurang dapat menguasai kelas. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pelaksana. Observer juga menilai materi yang diberikan kurang menjelaskan bagaimana motivasi belajar dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya observer menilai

pemberian post-test pada 3-5 menit terakhir sebelum bell pulang yang membuat siswa tidak fokus untuk mengerjakan post-test tersebut.

d. Refleksi

Setelah berdiskusi dengan observer, didapatkan beberapa kekurangan mulai dari persiapan hingga pengambilan post-tes siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

1. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- 1) Ada beberapa siswa yang gaduh ataupun kurang memperhatikan saat bimbingan klasikal menggunakan metode *Quantum Learning* berlangsung.
- 2) Beberapa siswa sudah merasa lelah karena mata pelajaran BK tersebut ada pada jam terakhir.

Hasil refleksi yang diperoleh dari pelaksanaan metode *Quantum Learning* oleh siswa VIIC dengan langkah kekuatan AMBAK: *Apa Manfaat Bagi Aku?* kurang maksimal dan tepat sehingga aspek motivasi belajar kurang mengalami peningkatan. Pelaksana merencanakan perubahan langkah-langkah dalam melaksanakan metode *Quantum Learning* untuk pelaksanaan siklus II.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mendiskusikan perubahan pada langkah-langkah metode *Quantum Learning*. Pada siklus I langkah yang digunakan ialah dengan kekuatan AMBAK: *Apa Manfaat Bagi Aku?* untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan Guru BK. Hasil dari diskusi perencanaan pada siklus siklus II dengan

menggunakan langkah-langkah metode *Quantum Learning* yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk mencatat. Penambahan langkah-langkah ini diharapkan siswa lebih dapat meningkatkan motivasi belajarnya

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 2 Mei 2016 dengan melakukan pemberian materi motivasi belajar menggunakan metode *Quantum Learning* dengan menambahkan langkah-langkah yaitu membiasakan siswa untuk mencatat.

Pelaksanaan metode *Quantum Learning* dalam siklus II kurang lebih sama dengan pelaksanaan metode *Quantum Learning* dalam siklus I dan Guru BK sebagai observer. Siswa dipersiapkan terlebih dahulu untuk menerima materi selanjutnya. Setelah itu, pelaksana menyampaikan pemahaman mengenai kiat meningkatkan motivasi belajar. Pelaksana menjelaskan materi yang telah dipersiapkan. Siswa diminta untuk memperhatikan motivasi belajar yang ada didalam dirinya.

Perubahan hanya terjadi adalah langkah-langkah metode *Quantum Learning* pada siklus I langkah yang digunakan ialah dengan kekuatan AMBAK: *Apa Manfaat Bagi Aku?* untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada siklus II menambahkan langkah-langkah metode *Quantum Learning* dengan cara membiasakan siswa untuk mencatat. Mencatat yang digunakan ialah siswa ialah menggunakan *mind-maping* (kerangka pikiran). Pelaksana mempunyai

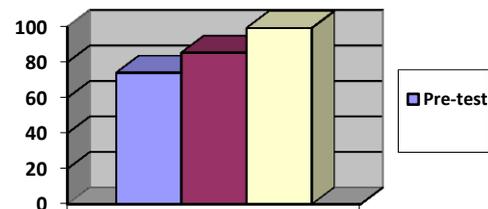
cara untuk memicu siswa bersemangat mencatat yaitu pelaksana memberikan hadiah di akhir layanan jika cacatan yang dibuat siswa bagus. Saat materi diberikan siswa mencatat garis besar materi yang dijelaskan. Terlihat kondisi siswa lebih antusias dalam mengikuti layanan karena pada saat mencatat siswa bebas berkreasi pada catatannya tidak hanya berupa tulisan, siswa dapat berkreasi dengan gambar yang tentunya dapat membuat siswa mengerti terhadap apa yang dicatat.

Hasilnya, setelah selesai menyampaikan materi motivasi belajar, pelaksana kemudian mendiskusikan materi dengan menggunakan tanya jawab. Pelaksana juga memberikan pertanyaan dan terlihat siswa sangat antusias menjawab karena masing-masing siswa sudah mempunyai catatan sendiri sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh pelaksana sebelumnya.

Tindakan terakhir dalam tahap pelaksanaan pada siklus II adalah mengisi post-test. Post-test yang diberikan merupakan skala motivasi belajar yang sama dengan *pre-test* sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar melalui metode *Quantum Learning*. Pembagian skala motivasi belajar pada post-test siklus II pada tanggal 2 Mei 2016. Pembagian post-test siklus II merupakan tindakan terakhir dalam penelitian. Dari hasil *post-test II* didapatkan peningkatan motivasi belajar sebesar 13,87 dari *post-test I* menjadi 99,24 dan termasuk ke dalam kategori tinggi.

Data	Hasil	Kategori
<i>Pre-test</i>	74,06	Rendah
<i>Post-test I</i>	85,37	Sedang
<i>Post-test II</i>	99,24	Tinggi

Perolehan data peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test I* kemudian disajikan dalam bentuk grafik berikut ini :



e. Tahap Observasi

Observer mengamati kegiatan pada siklus II mulai dari perencanaan hingga akhir pelaksanaan metode *Quantum Learning*. Observer yang dilibatkan pada siklus II masih sama dengan observer pada siklus I yaitu Guru BK ibu Sri Yulianti, S.P.d. Observer mengamati kegiatan pelaksana juga kegiatan siswa selama pelaksanaan siklus II.

Observer menilai pelaksana sudah melakukan langkah-langkah yang diperlukan dengan tepat. Perencanaan pelaksana dalam melakukan tindakan sudah sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Beberapa kekurangan pada siklus 1 ditanggapi dengan menambahkan langkah-langkah dalam penerapan metode *Quantum Learning*.

Observer mengamati tindakan siklus II yaitu membiasakan siswa untuk mencatat. Tindakan ini dianggap tindakan yang efektif, karena siswa tidak hanya mendengarkan apa

yang pelaksana berikan namun siswa terlibat aktif dalam menerima materi yang disampaikan. Observer menilai pelaksana lebih dapat menguasai kelas yang memiliki motivasi rendah mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran berlangsung hingga menarik kesimpulan.

Pertama, pelaksana meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran. Selanjutnya, pelaksana mempunyai cara untuk memicu siswa bersemangat mencatat yaitu pelaksana memberikan hadiah di akhir pembelajaran jika cacatan yang dibuat siswa bagus merapikan lingkungan belajar hingga dirasa nyaman untuk siswa itu sendiri. Observer menilai tindakan pelaksana sudah tepat untuk memberikan siswa motivasi diawal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Observer mengamati kegiatan siswa pada saat pemberian materi motivasi belajar dengan menggunakan metode *Quantum learning* dalam kelas. Dalam pemberian materi motivasi belajar siswa terlihat memperhatikan dengan baik dan siswa berkonsentrasi dengan mencatat materi yang dijelaskan oleh pelaksana.

Observer kemudian menilai kegiatan siswa pada siklus II. Observer menilai siswa sudah dapat menjalankan langkah-langkah metode Quantum Learning dengan baik. Dengan membiasakan siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan membuat siswa aktif dan mudah menngingat materi. Observer juga melihat tidak ada kendala yang berarti yang

dialami siswa pada tindakan kedua siklus kedua ini.

d. Tahap Refleksi

Refleksi siklus II didapatkan dari diskusi yang dilakukan dengan observer. Hasil yang diperoleh dari diskusi dengan observer adalah adanya beberapa kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus II. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain :

- 1) Pelaksana tidak melampirkan RPL untuk siklus II sehingga langkah-langkah yang dilakukan pelaksana kurang direncanakan.
- 2) Ada beberapa siswa yang masih kurang bersemangat untuk mengikuti layanan dengan metode *Quantum learning*

Selain adanya beberapa kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus II memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain:

- 1) Siswa membiasakan mencatat apa yang dijelaskan. Mencatat sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasanya sendiri. Sehingga memudahkan siswa menangkap materi yang dieberikan.
- 2) Siswa sudah mulai menyadari manfaat materi yang diberikan bermanfaat bagi dirinya sehingga siswa bersung-sungguh dalam menerima materi yang dijelaskan

Dari refleksi yang dilakukan dengan obverser maka didapatkan keputusan bahwa pelaksanaan metode *Quantum Learning* oleh siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dalam kelas VIIC sudah meningkatkan motivasi belajar sehingga tidak perlu diadakan siklus III.

Uji Hepotesis

Penelitian ini mendapatkan hasil peningkatan skor dalam skala motivasi belajar. Peningkatan skala motivasi belajar dari *pre-test* yang mendapatkan rerata dari 74,06 menjadi 85,37 pada *post-test I* dan meningkat lagi menjadi 99,24 pada *post-test II* Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode *Quantum Learning* pada siswa kelas VIIC di SMP Negeri 1 Berbah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. metode *Quantum Learning* yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Kemampuan motivasi belajar yang meningkat dilihat dari aspek motivasi belajar yang dikemukakan Uno (2011:23) yaitu faktor internal ialah adanya hasrat untuk berhasil, dorongan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan faktor eksternal ialah adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Peningkatan motivasi belajar siswa meningkat secara keseluruhan apabila dilihat dari hasil *pre-test*, *post-test I* dan *post-test II* yang dibagikan pada siswa VIIC di awal pelaksanaan, setelah siklus I dan setelah siklus II dilaksanakan. Peningkatan skala dari *pre-test* yang mendapatkan rerata 74,06 menjadi 85,37 pada *post-test I* dan meningkat lagi menjadi 99,24 pada *post-test II*.

Peningkatan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu adanya hasrat untuk berhasil adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan terlihat dari intensitas siswa tersebut bersungguh-sungguh dalam mengikuti layanan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Siswa terlihat aktif bertanya dan siswa mulai membiasakan dirinya untuk mencatat materi yang diberikan, sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasanya sendiri.

Peningkatan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yaitu adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar. Kegiatan *ice breaking* di tengah layanan mampu membangkitkan semangat siswa yang sebelumnya sudah merasa lelah. Pada beberapa kesempatan, pelaksana memberikan *Applause* (tepuk tangan) sebagai penghargaan ketika siswa dapat memberikan jawabannya.

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa te dalam faktor-faktor yang dimiliki motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar yang terjadi dapat dilihat dari analisis skala motivasi belajar secara menyeluruh dan juga dari observasi yang dilakukan observer pada saat pelaksanaan metode *Quantum learning* dalam kelas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Berbah dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Jumlah observer yang hanya 1 orang, sehingga kesulitan dalam mengamati perilaku siswa dalam melakukan metode *Quantum learning*.
2. Waktu yang diggunakan saat melakukan metode *Quantum Learning* pada saat jam mata pelajaran terakhir yaitu ke jam ke-7 sehingga terlihat beberapa siswa tidak bersemangat karena kelelahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis skala interaksi sosial pada *pre-test*, *post-test I*, dan *post-test II* serta observasi yang dilakukan oleh observer dapat disimpulkan bahwa metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan skala interaksi sosial dilihat dari

hasil *pre-test* 74,06 yang mengalami peningkatan sebesar 11,31 menjadi 85,37 pada *post-test I*. Sedangkan *post-test I* mengalami peningkatan sebesar 13,87 menjadi 99,24 pada *post-test II*. Peningkatan motivasi siswa VIIC juga dilihat dari observasi yang dilakukan observer. Peningkatan motivasi belajar siswa VIIC meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, terlihat dari intensitas siswa tersebut bersungguh-sungguh dalam mengikuti layanan dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Siswa terlihat aktif bertanya dan siswa mulai membiasakan dirinya untuk mencatat materi yang diberikan, sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasanya sendiri. Peningkatan faktor eksternal yang berasal dari luar diri, kegiatan *ice breaking* di tengah layanan mampu membangkitkan semangat siswa yang sebelumnya sudah merasa lelah. Pada beberapa kesempatan, pelaksana memberikan *Applause* (tepuk tangan) sebagai penghargaan ketika siswa dapat memberikan jawabannya.

Saran

Penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa VIIC melalui metode *Quantum Learning* di SMP Negeri 1 Berbah memberikan saran kepada :

1. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk peningkatan kualitas layanan di sekolah dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Metode *Quantum Learning* diharapkan dilakukan dalam tindakan layanan lanjutan untuk siswa-siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di sekolah. Tindakan lanjutan ini diharapkan akan membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Bagi siswa
Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar guna meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi menggunakan metode *Quantum Learning*
4. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling
Dapat menjadi bahan sumbangsi ilmiah terhadap Program studi Bimbingan dan Konseling yang khususnya metode *Quantum Learning* dibidang belajar tentang motivasi belajar.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat menjadi bahan studi lanjutan peneliti lain dalam mengembangkan metode *Quantum Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sutoyo. 2009. *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.M. Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Arikunto, Suharsimi 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Aneka Cipta: Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI: Jakarta
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Diva Press
- Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks
- Indrawati dan Wawan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Langgulung, Hasan. 2004. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008.. *Model Pembelajaran Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: rajawali pers.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim . 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sulaksana, U. 2004. *Managemen Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Suyadi. 2015. *Panduan Penelitan Tindakan Kelas*. Jakarta: DIVA Press.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya
- Tryanto, Agus. 2008. *Daftar Cek Masalah*
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardi 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2007. *Strategi pembelajaran berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press